



Analisis Penerapan Proses Akuntansi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis Pada UMKM di Desa Buluh Cina

Fikaria Tarigan^{1*}, Aulia Rachma Dinantika², Fitra Tur Radiyah³, Dwi Kesuma Ningrum⁴

^{1,3,4} Institut Teknologi dan Bisnis Indonesia

² UIN Raden Intan Lampung

* E-mail Korespondensi: fikariatarigan@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-05-2026

Revision: 19-06-2026

Published: 25-06-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1583

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan proses akuntansi dalam pengambilan keputusan strategis pada Toko Sembako Dessy di Desa Bulu Cina. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum sesuai SAK EMKM, sehingga keputusan usaha sering didasarkan pada intuisi. Diperlukan penerapan akuntansi yang lebih sistematis agar laporan keuangan dapat menjadi dasar keputusan strategis yang efektif dan mendukung perkembangan usaha. Penerapan proses akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan secara lebih objektif, mengelola persediaan dengan efisien, serta merencanakan strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dan menerapkannya dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Kata Kunci: Akuntansi, SAK EMKM, Laporan Keuangan, Keputusan Strategis

A B S T R A C T

This study aims to analyze the application of accounting processes in strategic decision-making at Dessy Grocery Store in Bulu Cina Village. Qualitative methods were used through interviews and documentation. The results indicate that financial records are still manually maintained and do not comply with the Indonesian Accounting Standards (SAK) for MSMEs, resulting in business decisions often being based on intuition. A more systematic accounting approach is needed so that financial reports can form the basis for effective strategic decisions and support business development. The implementation of sound accounting processes is expected to assist business

Acknowledgment



owners in assessing financial performance more objectively, managing inventory efficiently, and planning business strategies oriented toward sustainability. Therefore, the results of this study can serve as a reference for MSMEs to improve their understanding of accounting and apply it in their daily operations.

Keyword: *Accounting, SAK For Msmes, Financial Reports, Strategic Decisions*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Toko sembako merupakan salah satu bentuk usaha mikro yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Selain berfungsi sebagai pusat distribusi kebutuhan sehari-hari, toko sembako juga menjadi penggerak ekonomi lokal yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian besar toko sembako masih dikelola secara tradisional, termasuk dalam hal pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pemilik usaha umumnya hanya mencatat kas masuk dan kas keluar secara sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi yang berlaku. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang akurat dan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh.

Pencatatan keuangan yang belum sistematis menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kesulitan dalam menentukan laba usaha yang sebenarnya, lemahnya pengendalian arus kas, serta kurang optimalnya pengelolaan persediaan dan piutang. Akibatnya, pemilik usaha sering mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat karena tidak memiliki informasi keuangan yang memadai sebagai dasar pertimbangan. Padahal, dalam persaingan usaha yang semakin ketat, khususnya dengan berkembangnya jaringan ritel modern hingga ke wilayah pedesaan, usaha mikro dituntut untuk memiliki tata kelola keuangan yang lebih baik agar mampu bertahan dan berkembang.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Toko Sembako Desy di Desa Bulu Cina. Berdasarkan observasi awal, toko ini memiliki aktivitas penjualan yang cukup tinggi, namun pemilik masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan modal usaha. Pencatatan transaksi yang dilakukan belum mengikuti proses akuntansi yang terstruktur sehingga pemilik mengalami kesulitan dalam membedakan antara biaya operasional, aset usaha, dan keuntungan



bersih yang diperoleh. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan kas, penentuan harga jual, serta pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha.

Akuntansi merupakan alat yang penting dalam mendukung pengelolaan usaha karena mampu menyediakan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Melalui penerapan proses akuntansi yang baik, pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan secara lebih akurat, mengendalikan biaya operasional, mengelola persediaan secara efektif, serta merencanakan strategi pengembangan usaha. Dalam konteks usaha mikro, penerapan akuntansi dapat mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara sederhana sehingga mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Standar ini memungkinkan penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja usaha secara objektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai standar akuntansi. Tobing et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga laba yang diperoleh tidak dapat dihitung secara akurat. Penelitian Reckyautama (2022) juga menunjukkan bahwa ketidakpatuhan terhadap SAK EMKM menyebabkan kesalahan dalam penghitungan laba dan pengelolaan persediaan usaha. Selain itu, Wahyuni dan rekan (2022) membuktikan bahwa penerapan akuntansi yang baik mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja usaha secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa akuntansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mikro.

Di sisi lain, perkembangan minimarket modern memberikan tantangan tersendiri bagi toko sembako tradisional. Minimarket memiliki sistem manajemen yang lebih terstruktur, pengelolaan persediaan yang baik, serta informasi keuangan yang lengkap sehingga mampu menjalankan operasional secara lebih efisien. Oleh karena itu, toko sembako tradisional perlu meningkatkan kualitas pengelolaan usahanya, salah satunya melalui penerapan proses akuntansi yang sesuai standar. Dengan adanya informasi keuangan yang akurat, pemilik usaha dapat menentukan strategi harga, mengelola modal kerja, mengendalikan biaya, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis



penerapan proses akuntansi pada Toko Sembako Desy di Desa Bulu Cina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian praktik pencatatan yang dilakukan dengan prinsip SAK EMKM, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan akuntansi, serta menganalisis manfaat informasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan usaha. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemilik usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan serta menjadi referensi bagi pengembangan pembinaan UMKM di tingkat pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis penerapan proses akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan pada Toko Sembako Dessy di Desa Bulu Cina. Penelitian dilakukan di Toko Sembako Dessy yang berlokasi di Desa Bulu Cina, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha sebagai informan utama, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen usaha seperti buku kas, catatan utang-piutang, serta berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik pencatatan keuangan, pengelolaan usaha, dan proses pengambilan keputusan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelaah bukti transaksi dan catatan keuangan yang dimiliki usaha.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, praktik akuntansi yang diterapkan pada Toko Sembako Dessy dibandingkan dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengidentifikasi kesenjangan serta menyusun rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha.

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi

catatan internal pada Toko Sembako Dessy di Desa Bulu Cina, diperoleh potret riil mengenai kondisi sistem informasi akuntansi yang berjalan saat ini. Toko Sembako Dessy merupakan usaha ritel mikro mandiri yang dikelola langsung oleh pemiliknya, Ibu Dessy (27 tahun), tanpa bantuan tenaga kerja formal eksternal. Usaha ini telah berdiri selama beberapa tahun dan menjadi salah satu andalan pemenuhan komoditas pokok di lingkungan rukun tetangga setempat. Seluruh aktivitas operasional, mulai dari pemesanan barang, penyusunan display, pelayanan kasir, hingga pembukuan keuangan dilakukan secara tunggal oleh pemilik usaha.

Praktik pencatatan laporan keuangan yang diterapkan oleh Ibu Dessy sebelum adanya intervensi penelitian ditemukan masih sangat tradisional, manual, dan belum terstruktur. Ibu Dessy menggunakan satu buku tulis harian untuk mencatat seluruh pergerakan uang tunai toko. Struktur pencatatan hanya terbatas pada penulisan nominal kas masuk dari total omset penjualan harian dan total kas keluar untuk belanja barang dagangan atau biaya rutin harian. Pemilik belum mengenal konsep akun akuntansi formal seperti Piutang, Utang Dagang, Beban Penyusutan, atau Modal Disetor. Dokumen transaksi berupa nota dan bon faktur dari agen grosir dikumpulkan dalam satu wadah tanpa adanya pengarsipan kronologis yang rapi.

Sistem inventarisasi barang dagangan juga dilakukan tanpa adanya kartu stok (stock card). Pemilik mengontrol ketersediaan sembako secara visual dengan memeriksa langsung kondisi fisik barang di rak pajangan atau di dalam lemari pendingin. Jika volume fisik suatu barang terlihat menipis, pemilik akan langsung menulis nama barang tersebut di secarik kertas untuk dibeli pada sesi kulakan berikutnya. Absennya pencatatan kuantitatif persediaan ini memicu tingginya risiko kehilangan barang akibat pencurian atau kerusakan tersembunyi yang tidak terdeteksi oleh pembukuan kas semata.

Terkait pengambilan keputusan strategis, ditemukan bahwa sebelum diterapkannya sistem akuntansi terstruktur, Ibu Dessy sepenuhnya mengandalkan intuisi bisnis, firasat pribadi, dan pengalaman historis masa lalu. Keputusan penting seperti penentuan volume pembelian stok barang menjelang hari besar, penetapan margin harga jual eceran, hingga rencana penambahan etalase baru diambil berdasarkan perkiraan subyektif terhadap situasi pasar lokal, bukan berdasarkan analisis data laporan keuangan yang solid dan akurat. Kebiasaan ini berjalan karena tidak tersedianya informasi finansial yang siap pakai untuk dianalisis.

Guna memberikan solusi konkret bagi permasalahan pembukuan pada Toko Sembako

Dessy, peneliti melakukan rekonstruksi laporan keuangan komprehensif berdasarkan data transaksi riil dalam satu periode akuntansi dengan menerapkan standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berbasis SAK EMKM. Langkah awal rekonstruksi adalah mengidentifikasi dan menilai seluruh aset milik toko, memisahkan keuangan pribadi dengan modal usaha, serta mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun-akun yang sesuai. Berdasarkan proses tersebut, disusunlah laporan jurnal umum, buku besar ringkas, neraca saldo, hingga laporan keuangan final.

Tabel 1. Laporan Jurnal Umum Toko Sembako Dessy (Direkonstruksi)

Tanggal	Keterangan Akun	Ref	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01/05/2025	Kas	101	15.000.000	-
	Modal Usaha	301	-	15.000.000
02/05/2025	Persediaan Barang Dagangan	102	8.500.000	-
	Kas	101	-	8.500.000
05/05/2025	Peralatan Toko (Etalase)	121	2.000.000	-
	Kas	101	-	2.000.000
15/05/2025	Kas	101	6.200.000	-
	Pendapatan Penjualan	401	-	6.200.000
20/05/2025	Beban Listrik dan Air	501	350.000	-
	Kas	101	-	350.000
31/05/2025	Bintang Prive (Pengambilan Pribadi)	302	500.000	-
	Kas	101	-	500.000
TOTAL SUM			32.550.000	32.550.000

Sumber: data diolah (2026)

Setelah melakukan pencatatan dalam Jurnal Umum, data di-posting ke dalam Buku Besar Ringkas untuk menghitung saldo akhir dari masing-masing akun secara individual. Proses posting ini sangat penting guna merangkum dampak kumulatif dari seluruh transaksi yang terjadi selama satu bulan penuh, sehingga posisi saldo bersih dapat diketahui dengan pasti sebelum dipindahkan ke dalam Neraca Saldo.

Tabel 2. Neraca Saldo Toko Sembako Dessy per 31 Mei 2025

No Akun	Nama Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
101	Kas di Tangan	9.850.000	-
102	Persediaan Barang Dagangan	8.500.000	-
121	Peralatan Toko	2.000.000	-
301	Modal Ibu Dessy	-	15.000.000
302	Prive Ibu Dessy	500.000	-
401	Pendapatan Penjualan	-	6.200.000
501	Beban Listrik dan Air	350.000	-
TOTAL BALANCE		21.200.000	21.200.000

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan data Neraca Saldo yang telah seimbang tersebut, langkah krusial selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan inti sesuai dengan format baku SAK EMKM. Laporan keuangan ini terdiri dari Laporan Laba Rugi untuk mengukur kinerja profitabilitas usaha selama periode berjalan, serta Laporan Posisi Keuangan (Neraca Sederhana) untuk menyajikan posisi nilai kekayaan bersih, kewajiban, serta modal usaha yang dimiliki oleh Toko Sembako Dessy secara andal dan akurat.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Toko Sembako Dessy Periode Mei 2025

Deskripsi Komponen Keuangan	Nilai Nominal (Rp)
Pendapatan Penjualan Kotor	6.200.000
Harga Pokok Penjualan (HPP) - Estimasi Berbasis Stok	(3.800.000)
Laba Kotor Usaha (Gross Profit)	2.400.000
Beban Operasional: Beban Listrik, Air, dan Administrasi	(350.000)
Beban Penyusutan Peralatan (Etalase Toko)	(50.000)
Laba Bersih Periode Berjalan (Net Profit)	2.000.000

Sumber: data diolah (2026)

Laba bersih sebesar Rp2.000.000 yang berhasil diidentifikasi melalui laporan laba rugi di atas kemudian akan diintegrasikan ke dalam Laporan Posisi Keuangan guna memperbarui nilai modal akhir pemilik setelah dikurangi pengeluaran prive. Penyusunan Neraca ini memberikan gambaran riil mengenai struktur kekayaan yang dikelola oleh Toko Sembako Dessy per tanggal pelaporan.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) per 31 Mei 2025

Sisi Aset / Kekayaan	(Rp)	Sisi Liabilitas & Ekuitas / Modal	(Rp)
Aset Lancar		Liabilitas (Utang)	
Kas di Tangan	9.850.000	Utang Dagang Agen	0
Persediaan Sembako	8.500.000	Total Liabilitas	0
Aset Tetap		Ekuitas (Modal)	
Peralatan Toko	2.000.000	Modal Awal Ibu Dessy	15.000.000
Akum. Penyusutan	(50.000)	Laba Ditahan Bersih	1.500.000
Total Aset	20.300.000	Total Liabilitas & Ekuitas	20.300.000

Sumber: data diolah (2026)

PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian penting yang menguraikan hasil penelitian secara kritis dengan cara menghubungkannya pada jalinan teori akuntansi keuangan, konsep manajerial, serta hasil riset empiris dari para penelitian terdahulu yang relevan. Pada bagian ini, data nominal dan kualitatif yang telah dikumpulkan tidak hanya disajikan secara deskriptif semata, melainkan dibedah secara tajam guna menjawab seluruh rumusan masalah yang ada. Dengan demikian, pembahasan berfungsi memberi makna akademis dan praktis pada temuan lapangan sehingga dapat dipahami secara mendalam dan dijadikan pijakan kokoh dalam penarikan kesimpulan studi.

Sistem yang berjalan pada penelitian di Toko Sembako Dessy di Desa Bulu Cina sebelum dilakukan standarisasi dengan jelas menunjukkan bahwa pencatatan akuntansi masih berada pada level yang sangat elementer, sederhana, dan manual. Pemilik toko mencatat seluruh transaksi kas ke dalam buku tulis harian secara acak. Pencatatan tersebut sama sekali belum mengikuti kaidah klasifikasi akun berpasangan (*double-entry system*) sebagaimana mestinya yang berlaku universal dalam disiplin ilmu akuntansi modern.

Penjualan harian hanya ditulis sebagai angka total pemasukan global tanpa disertai rincian kuantitas atau jenis barang apa saja yang telah laku terjual kepada konsumen. Di sisi lain, transaksi pembelian atau kulakan dicatat berdasarkan total pengeluaran nota tunai dari agen grosir tanpa adanya pemisahan jenis komoditas barang. Hal ini membuat catatan keuangan yang dihasilkan menjadi sangat kabur, kurang detail, dan tidak memiliki daya guna yang kuat untuk dijadikan sebagai dasar analisis bisnis yang lebih mendalam.

Selain masalah pencatatan kas, dokumentasi bukti transaksi fisik juga ditemukan dalam kondisi belum lengkap dan rentan hilang. Nota kertas dari pemasok agen dikumpulkan seadanya tanpa disortir, sedangkan sebagian besar transaksi penjualan eceran kepada warga desa sama sekali tidak memiliki bukti tertulis karena dilakukan secara tunai langsung tanpa mesin kasir elektronik ataupun struk manual. Perhitungan laba rugi bulanan pun dilakukan secara semu dengan hanya mengurangi total uang masuk dan uang keluar di buku harian, tanpa pernah memperhitungkan beban penyusutan etalase maupun memisahkan pengeluaran konsumsi dapur pribadi pemilik.

Pengelolaan persediaan sembako yang berjalan manual memperparah kerapuhan manajemen internal Toko Dessy. Metode visual cek yang diandalkan pemilik memunculkan

3892

ketergantungan mutlak pada daya ingat dan intuisi personal. Akibatnya, toko sering kali mengalami kondisi kehabisan stok (stockout) untuk barang-barang yang laku keras, atau sebaliknya, mengalami penumpukan barang yang lambat berputar di gudang (overstock). Kondisi ini secara nyata mengganggu kelancaran arus kas karena modal kerja mengendap pada aset yang tidak produktif.

Dalam hal pengambilan keputusan strategis, pemilik terbukti sangat bertumpu pada perasaan subyektif dan akumulasi pengalaman empiris masa lalu yang tidak terukur secara kuantitatif. Ketidadaan laporan laba rugi periodik yang valid memaksa keputusan mengenai penambahan variasi produk baru atau penentuan harga jual eceran dilakukan secara spekulatif. Pola manajemen yang reaktif ini menempatkan Toko Sembako Dessy pada posisi yang rawan apabila terjadi guncangan harga pasar atau taktik perang harga dari ritel modern sejenis di sekitar wilayah desa.

Kondisi riil Toko Dessy ini sangat sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Sari & Putra (2021) yang menegaskan bahwa pembukuan UMKM di Indonesia rata-rata masih mengabaikan standar akuntansi baku karena kendala edukasi. Studi empiris dari Lestari (2023) juga mengonfirmasi bahwa inkonsistensi pencatatan harian menjadi faktor utama yang menjatuhkan kualitas informasi finansial usaha mikro, sehingga menyulitkan mereka untuk naik kelas menjadi entitas bisnis yang bankable dan profesional.

Hambatan utama dalam penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM di Toko Sembako Dessy bersumber dari faktor internal pemilik usaha. Ibu Dessy menganggap bahwa pembukuan sesuai standar akuntansi formal merupakan hal yang rumit, membutuhkan waktu lama, serta memerlukan keahlian matematika tingkat tinggi. Pandangan keliru atau mental block ini muncul akibat dari minimnya sosialisasi dan bimbingan teknis yang menyentuh pelaku usaha mikro di kawasan pedesaan secara konsisten dan berkesinambungan.

Padahal, setelah peneliti melakukan pendampingan dan merestrukturisasi pembukuan Toko Dessy ke dalam format SAK EMKM yang disederhanakan, pemilik mulai merasakan manfaat yang signifikan. Tersedianya angka laba bersih riil sebesar Rp2.000.000 pada periode Mei 2025 memberikan kejelasan bagi Ibu Dessy bahwa usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan ekonomis, bukan sekadar perputaran uang tunai semu yang habis dikonsumsi untuk keperluan rumah tangga pribadi harian.

Dasar pengambilan keputusan strategis Toko Sembako Dessy pasca-penerapan akuntansi mengalami pergeseran fundamental dari yang semula berbasis intuisi beralih menjadi berbasis data finansial yang akurat (datadriven decision). Dengan melihat Laporan Posisi Keuangan, pemilik dapat menilai secara objektif kapasitas modal kerja yang tersedia untuk melakukan ekspansi variasi produk. Laporan laba rugi yang rapi juga memberikan panduan bagi pemilik untuk melakukan efisiensi pada pos-pos biaya operasional yang dinilai tidak produktif.

Penerapan akuntansi EMKM ini juga memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri bagi pemilik usaha dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Informasi aset yang terukur secara transparan dan akurat mempermudah perencanaan jangka panjang toko, termasuk membuka peluang pengajuan kredit usaha rakyat (KUR) ke lembaga perbankan formal demi memperluas skala usaha kelontong tradisional tersebut secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, analisis data kualitatif, serta pembahasan mendalam mengenai penerapan proses akuntansi pada Toko Sembako Dessy di Desa Bulu Cina, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1) Pembukuan keuangan awal pada Toko Sembako Dessy masih dilakukan secara manual dan sangat sederhana dalam buku tulis harian, dengan hanya mencatat total kas masuk dan kas keluar tanpa adanya klasifikasi akun. Sistem pembukuan tradisional ini belum mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia sehingga informasi keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi laba bersih yang riil dari usaha tersebut.
- 2) Kendala utama yang menghambat implementasi akuntansi berbasis SAK EMKM pada objek penelitian meliputi keterbatasan pengetahuan teknis mengenai akuntansi, adanya persepsi keliru bahwa pembukuan formal terlalu rumit dan menyita waktu operasional, serta minimnya program sosialisasi dan pendampingan intensif dari instansi terkait bagi pelaku UMKM di tingkat pedesaan.
- 3) Sebelum adanya intervensi penelitian, dasar pengambilan keputusan strategis pemilik usaha sepenuhnya bersandar pada intuisi, perasaan subyektif, dan pengalaman historis masa lalu. Namun, setelah dilakukan rekonstruksi dan penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dasar pengambilan keputusan bergeser secara signifikan menjadi berbasis data finansial yang objektif, transparan, dan dapat

dipertanggungjawabkan.

Penerapan akuntansi secara konsisten terbukti mampu mengubah pola tata kelola Toko Sembako Dessy menjadi lebih profesional, meminimalkan risiko kesalahan pengelolaan modal kerja, serta memperkuat daya saing usaha mikro tradisional dalam menghadapi ekspansi pasar ritel modern di lingkungan pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrimelda. (2016). *Dasar-Dasar Akuntansi untuk Pengusaha Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Deby, A., Sitorus, M., & Wijaya, K. (2025). Implementasi Kebijakan Pembukuan Terstruktur pada Sektor Usaha Ritel Skala Kecil. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 9(1), 45–58.
- Krisnawati, E. (2021). *Metode Analisis Data Kualitatif dalam Riset Akuntansi Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, S. (2023). Konsistensi Pencatatan Transaksi Harian pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Nasional*, 11(2), 112–126.
- Mulya, H. (2025). *Analisis Laporan Keuangan Pengantar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nuraliza Amelia. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Terhadap Efisiensi Operasional Toko Kelontong Tradisional di Kawasan Sub-Urban. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 15–24.
- Putra, & Sri Rahayuningsih. (2024). Mengelola Keuangan UMKM Toko Sembako Sumber Rezeki. *Jurnal Riset Akuntansi (JURA-ITB)*, 2(3), 38–44. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2034>
- Reckyautama, R. (2022). Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan SAK EMKM: Studi Kasus Pada Toko Sembako Engy Banjarsari Kota Metro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 88–97.
- Rika Widianita. (2023). Implementasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan Usaha Sembako di Pasar Palanro Kabupaten Barru. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 201–215.
- Rosita, D., & Tannar, J. (2024). Peran Analisis Data Keuangan Dalam Mendorong Keputusan Dan Strategi Bisnis Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Revolutioner*, 7(7), 171–176.
- Sari, T. D. R., & Putra, N. C. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Pedesaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 18(1), 34–49.
- Tanya Tata Putri Srikandi, Elfalina Magymai, Widya Kusuma Wardani, Rosaidina Syafira, Nicho Candra Hariyanto
- Tobing, L., Sartika, D., & Nofranita, W. (2023). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 143–156.



- Wahyuni, S., & S., M. (2022). Dampak Penggunaan Akuntansi Manajemen Terhadap Efisiensi Operasional UMKM Ritel di Kota Makassar. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 220–232.
- Zubaidah, H. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Usaha Terhadap Pemahaman Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Riset dan Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 99–109.